

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP BIAYA HUTANG

**Pitri Yani**

Universitas Bina Darma Palembang

[pitri9074@gmail.com](mailto:pitri9074@gmail.com)

**Poppy Indriani**

Universitas Bina Darma Palembang

[poppyindriani@binadarma.ac.id](mailto:poppyindriani@binadarma.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* baik secara parsial maupun simultan terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Good corporate governance* diukur dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini di peroleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria- kriteria tertentu berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut terdapat sebanyak 78 sampel dari 215 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan kepastian 95%. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda atau uji t parsial, variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan atau uji f, variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### Kata Kunci

Biaya hutang, *good corporate governance*, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan harus dituntut untuk bisa bertahan serta bisa bersaing dengan perusahaan lainnya sehingga semakin ketatnya persaingan tersebut, maka perusahaan harus memiliki cara untuk sebuah pendanaan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengelolaan yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur memiliki perputaran persediaan tinggi sehingga sumber dana harus tersedia secara tepat dan baik dalam hal jumlah maupun waktu agar aktivitas operasi perusahaan tidak terganggu, sehingga perusahaan membutuhkan modal dari investor agar kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai target. Perusahaan manufaktur memiliki kinerja dan performa saham yang bagus dan menjadi prioritas investasi karena memiliki peluang yang besar.

Perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan, dimana salah satunya adalah dengan menggunakan hutang. Hutang merupakan salah satu cara untuk memperoleh dana dari pihak eksternal yaitu kreditor. Dana yang diberikan oleh

kreditur dalam hal pendanaan terhadap perusahaan tersebut menimbulkan biaya hutang bagi perusahaan, dimana biaya hutang (*cost of debt*) merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditor sebagai tingkat pengembalian yang diisyaratkan (Effendi, 2020).

Menurut (G. F. Anggini et al., 2020) dia menyatakan bahwa hutang bagaikan pisau yang memiliki dua sisi yang berlawanan, dapat bermanfaat namun dapat juga menyebabkan pihak yang terlibat merugi hingga terpaksa bangkrut. Kasus global mengenai hutang terjadi pada negara-negara berkembang yang mampu mencetak predikat tercepat dan terbesar selama 50 tahun terakhir. (Wardani & Rumahorbo, 2018) menyatakan bahwa hutang yang menimbulkan biaya utang menjadi salah satu komponen pengurang laba. Jika tingkat hutang suatu perusahaan terlalu tinggi dan tidak ditangani dengan pengelolaan yang tepat, maka hal ini dapat menimbulkan resiko. Jika sebuah perusahaan dinilai memiliki resiko yang tinggi, kreditur akan menetapkan bunga pinjaman yang tinggi. Kreditur melakukan ini guna mengantisipasi resiko perusahaan apabila tak mampu membayar hutangnya atau dikenal dengan istilah *default risk* (Wardani & Rumahorbo, 2018).

Salah satu contoh perusahaan pailit karena utang datang dari perusahaan yang sudah berdiri sejak lama, yaitu PT Nyonya Meneer. PT Nyonya Meneer berawal dari pembuat jamu rumahan Lauw Ping Nio. Pada awal 1900, suami Lauw Ping Nio jatuh sakit dan ia membuat beberapa ramuan jamu untuk kesembuhan suaminya. Lalu pada 1919, Nyonya Meneer pun berdiri dan memproduksi berbagai ramuan jamu legendaris yang terkenal khasiatnya dan diekspor ke berbagai negara. PT Nyonya Meneer akhirnya dilanjutkan oleh anak dan cucu Lauw Ping Nio. Namun hal tersebut tidak bertahan lama karena pada tahun 2017, Pengadilan Negeri Semarang menyatakan PT Nyonya Meneer pailit dan pabriknya pun terpaksa harus ditutup. Produsen jamu itu digugat pailit oleh PT Nata Meridian Investara karena tercatat memiliki kredit macet sebesar Rp 89 miliar. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi mempunyai dampak yang besar, salah satu akibat yang ditimbulkan yaitu entitas tidak mampu untuk membayar kewajibannya. Maka sebaiknya entitas membutuhkan *monitoring* kinerja dari manajemen entitas tersebut. Dengan demikian, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangatlah diperlukan pada suatu perusahaan. Penerapan GCG pada entitas dinilai mampu meminimalisir biaya hutang. *Good Corporate Governance* diartikan secara singkat berfungsi untuk mengontrol dan mengawasi persoalan-persoalan yang berhubungan dengan keputusan dalam entitas. Hal ini karena GCG diyakini bisa meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang akan membuat perusahaan merugi dan tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan serta tidak mengurangi transparansi informasi yang didapatkan oleh pihak eksekutif maupun *stakeholder* perusahaan.

Alasan penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 adalah perusahaan yang masih bergantung pada hutang dalam kegiatan operasional perusahaannya. Hal ini disebabkan karena harga bahan baku cenderung naik turun setiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Biaya Hutang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi berkaitan dengan *Good Corporate Governance* karena menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan

manajemen. Hubungan keagenan dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) pada teori agensi, dimana dalam perusahaan terjadi kontrak antara pemilik dengan manajer. Pada hubungan keagenan dapat terjadi permasalahan yaitu: asimetris informasi karena manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai keuangan dan kegiatan perusahaan atau entitas (Amelia & Sitinjak, 2020).

Menurut *Jensen Meclng* (1976) biaya keagenan adalah penjumlahan antara *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual losses*. *Monitoring cost* adalah biaya pengawasan perilaku agen yang dikeluarkan oleh *principal*. *Bonding cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk pemenuhan kepentingan *principal*, seperti biaya penyusunan laporan keuangan. *Residul losses* adalah biaya yang dikeluarkan oleh *principal* karea agen tidak melakukan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan manajer.

## METODE

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang disediakan oleh pihak lain dan tidak berasal dari sumber langsung. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Alasan menggunakan metode *purposive sampling*, karena *purposive sampling* sesuai dengan untuk penelitian kuantitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut (Sugiono, 2016). Jumlah populasi 215 yang memenuhi kriteria sebanyak 78 perusahaan, maka data penelitian 78 x 3 tahun yaitu 234 data.

### Metode Analisis dan Hipotesisi Penelitian

Pengujian pertama dengan uji statistik deskriptif, Kemudian pengujian asumsi klasik sebagai salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Empat uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi normalitas, asumsi heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Penjelasan masing-masing pengujian asumsi klasik akan diuraikan seperti di bawah ini. Lanjutan pengujian untuk metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap terikat dengan Uji T, Uji F dan Uji Determinasi

### Operasional Variabel Penelitian

#### Biaya hutang (Y)

Biaya hutang merupakan *return* diharapkan para kreditor untuk pendanaan perusahaan atau mendanai perusahaan yang sedang membutuhkan pinjaman berupa hutang tersebut (Harianto & Aini, 2021). Biaya hutang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Utang} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Rata - Rata Biaya Utang}}$$

#### Kepemilikan Institusional (X<sub>1</sub>)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh porsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank, asuransi atau lembaga atau institusi lainnya. (Harianto & Aini, 2021). Kepemilikan institusional diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

**Dewan Komisaris (X<sub>2</sub>)**

Dewan komisaris merupakan dewan yang berwenang terhadap fungsi pengawasan setiap tindakan manajemen puncak dalam sebuah perusahaan. Variabel dewan komisaris menggunakan ukuran Dewan Komisaris sebagai ukuran variabelnya. Ukuran dewan komisaris dapat memainkan peran yang signifikan terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pengendalian terhadap manajer. Ukuran Dewan Komisaris didapatkan dengan menghitung jumlah anggota Dewan Komisaris pada suatu perusahaan (Harianto & Aini, 2021). Dewan komisaris diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Dewan\ Komisaris = \sum Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Komisaris$$

**Dewan Direksi (X<sub>3</sub>)**

Beiner, *et al* menegaskan secara teoritis jumlah dewan direksi dapat menjadi indikator mekanisme governance yang sangat penting, karena dewan direksi dapat memastikan bahwa manajer mengikuti kepentingan dewan. Dewan direksi bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Dewan direksi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Dewan\ Direksi = \sum Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Direksi$$

**Komite Audit (X<sub>4</sub>)**

Komite audit berperan sebagai satuan yang membantu tugas dewan komisaris dalam fungsi pengawasan terhadap tata kelola perusahaan. Keberadaan komite audit yang handal dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan sebagai indikator kualitas audit perusahaan yang tinggi (G. Fitri Anggini et al., 2020). Komite audit diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Komite\ Audit = \sum Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit$$

**HASIL PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Uji Normalitas**

Tabel 1 Hasil Normalitas

<i>One-sample Kolmogorov-smirnov test</i>		
		<i>Unstandardize d Residual</i>
<i>N</i>		78
<i>Normal parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.95028918
<i>Most Extrame Differences</i>	<i>Absolute</i>	.472
	<i>Positive</i>	.390
	<i>Negative</i>	-.472
<i>Test Statistic</i>		.472
<i>Asymp.sig.(2-tailed)<sup>c</sup></i>		<.001
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)<sup>d</sup></i>	<i>Sig.</i>	.000

	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
Test distribution is normal Calculated from data Lilliefors significance correction Lilliefors' method based on 10000 monte carlo samples with starting seed 2000000			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas di dalam uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* yang telah disajikan di atas menunjukan nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi.

### Uji multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2 Uji multikolonieritas**

Model	Unstandardized coefficients		standardized coefficients		95.0% confidence interval for B			Zero-order	correlation		Collinearity statistics	
	B	Std. error	Beta	T	Sig.	Lower bound	Upper Bound		partial	part	tolerance	VIF
Contant	-3.006	7.002		-.429	.669	-16.960	10.948					
X1_ kepemilikan institusional	.000	.000	.029	.246	.806	-.001	.001	.022	.029	.029	.956	1.046
X2_dewan komisaris	.068	.333	.035	.203	.840	-.596	.731	.022	.024	.024	.452	2.213
X3_dewan direksi	-.003	.217	-.002	-.014	.989	-.435	.428	.016	-.002	-.002	.470	2.128
X4_komite audit	.683	2.201	.037	.310	.757	-3.704	5.070	.031	.036	.036	.972	1.029

Dependent variable: Y\_BIAYA\_HUTANG

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dimulai dari Kepemilikan institusional sebesar 0,956, Dewan Komisaris sebesar 0,452, Dewan Direksi 0,470, dan Komite Audit sebesar 0,972.

Selain itu, setiap variabel independen juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Dimulai dari Kepemilikan Institusional sebesar 1,046, Dewan Komisaris sebesar 2,213, Dewan Direksi Sebesar 2,128, dan Komite Audit sebesar 1,029. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dan asumsi terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson.

**Tabel 3 Uji Autokorelasi dan uji durbin-watson**

Model sumbery <sup>b</sup>					
moedel	R	RSquare	Adjusted Rsquare	Std. error of the estimate	Darbin-watson
1	.050 <sup>a</sup>	.003	-.052	3.030041093	2.058

Predaktor (konstan): x4\_komite audit, x1\_ kepemilikan \_institusional\_x3\_dewan\_direksi, x2\_dewan\_komisaris.  
 Dependent variabel : Y\_Biaya\_hutang

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *DW* yang dihasilkan pada model regresi sebesar 2.058. hal ini bearti *DW* (2.058) terletak diantara -2 dan +2 (-2 < *DW*<+2), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Uji heterodastisitas**

**Berdasarkan hasil Uji heterodastisitas**

**Tebel 4 hasil Uji heterodastisitas**

Model	Unstandardized coefficients		standardized coefficients		Sig.	95.0% confidence interval for B		Zero-order	correlation		Collinearity statistics	
	B	Std. error	Beta	T		Lower bound	Upper bound		partial	part	tolerance	VIF
Contant	-3.006	7.002		-.429	.669	-16.960	10.948					
X1_ kepemilikan institusional	.000	.000	.029	.246	.806	-.001	.001	.022	.029	.029	.956	1.046
X2_dewan komisaris	.068	.333	.035	.203	.840	-.596	.731	.022	.024	.024	.452	2.213
X3_dewan direksi	-.003	.217	-.002	-.014	.989	-.435	.428	.016	-.002	-.002	.470	2.128
X4_komite audit	.683	2.201	.037	.310	.757	-3.704	5.070	.031	.036	.036	.972	1.029

Dependent variable: Y\_BIAYA\_HUTANG

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dimulai dari Kepemilikan institusional sebesar 0,956, Dewan Komisaris sebesar 0,452, Dewan Direksi 0,470, dan Komite Audit sebesar 0,972. Selain itu, setiap variabel independen juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Dimulai dari Kepemilikan Institusional sebesar 1,046, Dewan Komisaris sebesar 2,213, Dewan Direksi Sebesar 2,128, dan Komite Audit sebesar 1,029. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dan asumsi terpenuhi.

**Analisis regresi linier berganda**

Berikut hasil analisis regresi linier berganda

**Tabel 5 Hasil uji analisis regresi berganda**

Model	Unstandardized coefficients		Unstandardized coefficients	t	sig
	B	Std Error			
(constant)	-3.006	7.002		-.429	.669
X1_ kepemilikan_ institusional	.000	.000	.029	.246	.806
X2_dewan_ komisaris	.068	.333	.035	.203	.840
X3_dewan_ direksi	-.003	.217	-.002	-.014	.989
X4_komite_ audit	.683	2.201	.037	.310	.757

Dependent variable: Y\_BIAYA\_HUTANG

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Hasil analisi regresi liner bergandayang didapat setelah melakukan uji spss adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,3006 + 0,000 x_1 + 0,068 x_2 + 0,003 x_3 + 0,683 x_4$$

Keterangan persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

konstan sebesar -3.006 menunjukan bahwa

- (x1) Nilai koefisien kepemilikan institusional sejumlah 0,000 menjelaskan variabel kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap biaya hutang karena memiliki koefisien bertanda positif.

2. (x2) Nilai koefisien dewan komisaris sejumlah 0,068 menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap biaya hutang karena memiliki nilai koefisien bertanda positif.
3. (x3) Nilai koefisien dewan direksi sejumlah -0,003 menjelaskan variabel dewan direksi memberikan pengaruh negatif terhadap biaya hutang karena memiliki koefisien bertanda negatif.
4. (x4) Nilai koefisien komite audit sejumlah 0,683 menunjukkan bahwa variabel komite audit memberikan pengaruh positif terhadap biaya hutang karena memiliki nilai koefisien bertanda positif.

**Uji T**

**Tabel 6 Hasil uji t**

coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized coefficients		Unstandardized coefficients	t	sig
	B	Std Error	Beta		
(constant)	-3.006	7.002		-.429	.669
X1_ kepemilikan_institusional	.000	.000	.029	.246	.806
X2_ dewan_komisaris	.068	.333	.035	.203	.840
X3_ dewan_direksi	-.003	.217	-.002	-.014	.989
X4_ komite_audit	.683	2.201	.037	.310	.757

Dependent variable: Y\_BIAYA\_HUTANG

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa

a) Kepemilikan institusional (X1)

Uji t terdapat variabel kepemilikan institusional (X1), didapatkan t hitung > t tabel yaitu 0,246 > 1,993 dan sig 0,806 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha di tolak dan H0 diterima. Artinya kepemilikan institusional (x1) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang (y).

b) Dewan komisaris (X2)

Uji t terdapat variabel dewan komisaris (X2), didapatkan t hitung > t tabel yaitu 0,203 > 1,993 dan sig 0,840 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha di tolak dan H0 diterima. Artinya dewan komisaris (x2) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang (y).

c) Dewan direksi (X3)

Uji t terdapat variabel dewan direksi (X3), didapatkan t hitung > t tabel yaitu -0,014 > 1,993 dan sig 0,989 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha di tolak dan H0 diterima. Artinya dewan direksi (x3) berpengaruh negatif terhadap biaya hutang (y).

d) Komite audit (X4)

Uji t terdapat variabel komite audit (X4), didapatkan t hitung > t tabel yaitu 0,310 > 1,993 dan sig 0,575 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha di tolak dan H0 diterima. Artinya komite audit (x4) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang (y).

**Uji F**

**Tabel 7 Hasil uji f**

ANOVA <sup>a</sup>					
model	Sum of squares	Of	Mean square	F	Sig.
Regression	1.698	4	.425	.046	.996 <sup>b</sup>
Residual	670.224	73	9.181		

Total	671.922	77		
<i>Dependent variable: Y_BIAYA_HUTANG</i>				
<i>Predictors(Constant,x4_KOMITE_AUDIT,X1_KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL,X3_DEWAN_DIREKSI,X2_DEWAN_KOMISARIS</i>				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Hasil uji simultan pada tabel diatas terlihat bahwa f hitung sebesar 0,046. Karena nilai f hitung lebih kecil dari f tabel 2,49 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yang mana kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya hutang.

**Uji determinasi**

**Tabel 8 Hasil Uji determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std.Error of the Estimate</i>
1	.050 <sup>a</sup>	.003	-.052	3.030041093
<i>Predictors(Constant,x4_KOMITE_AUDIT,X1_KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL,X3_DEWAN_DIREKSI,X2_DEWAN_KOMISARIS</i>				
<i>Dependent variable: Y_BIAYA_HUTANG</i>				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Dari tabel diatas *Adjusted R* adalah sebesar -0,052. Hal ini menunjukkan bahwa -0,52% variansi dari biaya hutang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Dewan Kepemilikan Institusional, Dewan komisaris, dewan direksi, dan Ukuran Komite Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel biaya hutang pada perusahaan tersebut.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Kepemilikan institusional (x1) terhadap biaya hutang.**

Hasil uji secara parsial, kepemilikan institusional (x1) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang (y). hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Calen, 2019) dia menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional secara signifikan tidak mempengaruhi variabel biaya hutang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Hal ini terjadi karena hanya sedikit perusahaan yang proporsi kepemilikan sahamnya sebagian besar dimiliki oleh pihak lembaga institusional, sehingga secara keseluruhan, pihak lembaga institusional tidak cukup kuat untuk mengendalikan kinerja perusahaan dan tidak mampu mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan tersebut.

**Dewan komisaris (x2) terhadap biaya hutang**

Hasil uji parsial, dewan komisaris (x2) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang (y). hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Calen, 2019) dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap biaya hutang . Hal ini terjadi karena keberadaan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris di perusahaan hanya untuk memenuhi persyaratan dan suatu keharusan bagi perusahaan

yang menerapkan GCG, sehingga tidak ada jaminan bahwa jumlah komposisi komisaris akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan penting, hanya saja tidak sejalan dan tidak dibarengi dengan tindakan yang serius dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG sehingga peranan dewan komisaris independen dalam menciptakan transparansi belum dapat dilihat oleh kreditor.

#### **Dewan direksi (x3) terhadap biaya hutang**

Hasil uji parsial, dewan direksi (x3) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wibowo & Nugrahanti, 2017) menyatakan bahwa besar atau kecilnya dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi tergantung dari norma dan kepercayaan yang diterima dalam organisasi. Menurut (Wibowo & Nugrahanti, 2017) dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk membuat laporan keuangan yang dapat dipercaya dan relevan (dapat mempengaruhi pengambilan keputusan) serta pengawasan dalam proses pelaporannya (rapat dengan staff akuntansi dan auditor eksternal untuk meninjau laporan keuangan, prosedur audit, dan mekanisme pengendalian internal perusahaan). Dewan direksi harus menyusun program jangka panjang dan jangka pendek perusahaan (mengenai kegiatan operasional perusahaan) yang dipertanggungjawabkan pada RUPS. Di dalam RUPS, yang berhak memutuskan program tersebut dipakai atau tidak adalah pemegang saham mayoritas (Pedoman Umum *Corporate Governance* di Indonesia, 2006). Tidak adanya kewenangan dewan direksi dalam pengambilan keputusan mengenai program perusahaan mengakibatkan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap biaya hutang yang dikenakan oleh kreditor.

#### **Komite audit (x4) terhadap biaya hutang**

Hasil uji parsial, komite audit (x4) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fauzi et al., 2021) dan (G. Fitri Anggini et al., 2020) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Biaya hutang. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa proporsi komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Hal ini di terjadi karena fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan proses akuntansi entitas tidak menjamin entitas akan selalu memiliki kinerja yang stabil dan mampu mengatasi resiko yang mungkin dihadapi entitas. Melainkan, proses akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku tanpa didukung dengan kinerja entitas, hanya menjadi sebuah bentuk pengungkapan yang transparansi. Dengan demikian laporan keuangan yang disusun entitas secara sebenar-benarnya mengungkap informasi bahwa entitas sedang mengalami masalah keuangan atau tidak sedang mengalami masalah sama sekali sehingga tidak menjadi alasan yang mampu mempengaruhi pertimbangan kreditor.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal ini di tunjukan oleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $0,246 > 1,993$  dan  $sig$   $0,806 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  diterima. Artinya kepemilikan institusional (x1) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang (y).
2. dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. hal ini ditunjukkan oleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $0,246 > 1,993$  dan  $sig$   $0,806 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  diterima. Artinya dewan komisaris (x2) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang (y).

tabel yaitu  $0,203 > 1,993$  dan  $sig\ 0,840 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  diterima. Artinya dewan komisaris ( $x_2$ ) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang ( $y$ ).

3. dewan direksi berpengaruh negative terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.  $t\ hitung > t\ tabel$  yaitu  $-0,014 > 1,993$  dan  $sig\ 0,989 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  diterima. Artinya dewan direksi ( $x_3$ ) berpengaruh negatif terhadap biaya hutang ( $y$ ).
4. komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.  $t\ hitung > t\ tabel$  yaitu  $0,310 > 1,993$  dan  $sig\ 0,575 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  diterima. Artinya komite audit ( $x_4$ ) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang ( $y$ ).

## SARAN

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. saran untuk perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk membuktikan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap biaya hutang. Maka disarankan perusahaan lebih mempertimbangkan propesi keberadaan komisaris. Sedangkan untuk kepemilikan institusioanal perusahaan disarankan agar lebih menjalin kerja sama dengan perusahaan lain agar dapat memaksimalkan modal yang dimiliki untuk operasional perusahaan. Komite audit disarankan agar perusahaan menambah anggota dari komite audit agar lebih efektif dalam mengawasi jalannya manajemen perusahaan.
2. saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menggunakan sampel perusahaan selain dari perusahaan manufaktur, sehingga dengan perusahaan yang berdeda hasil yang didapatkan akan berdeda juga. Disarankan juga untuk menggunakan periode waktu penelitian yang lebih dari 3 tahun, sehingga akan memberikan hasil yang lebih akurat nantinya. Disarankan juga untuk menggunakan variabel penelitian yang berbeda dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, dian arista, & Sitinjak, norman duma. (2020). PERANAN TAX AVOIDANCE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP COST OF DEBT PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA operational activities . Often external funds are needed to support The consequence of using debt is. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan*, 1–6.
- Anggini, G. F., Samin, & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Biaya Utang. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*, 1600–1620.
- Anggini, G. fitri, Samin, & Wijaya, satria yudha. (2020). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP BIAAYA HUTANG. *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP BIAAYA UTANG*, 2(January), 6. <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf%0Ahttp://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022%0Ahttps://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper%0Ahttps://tore.tuhh.de/hand>

- 
- Calen. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ek & Bi*, 2(1), 136. <http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/86>
- Effendi, M. A. (2020). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzi, M., Hasan, A., & Oktari, V. (2021). CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. *BIAYA HUTANG : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN VOLUNTERY DISCLOSURE*, 1(1), 89–105.
- Hariato, R., & Aini, N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Terhadap Biaya Utang. *Liability*, 3(1), 55–76.
- Wardani, D. K., & Rumahorbo, H. D. S. (2018). Pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 180–193. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.691>